

## Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kios Buah Banjer di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

**Fanesa Isalia Minanda Syaefudin\*<sup>1</sup>, Andreas Randy Wangarry<sup>2</sup>, Belthasar Trito Siahaan<sup>3</sup>, Pricilia Christina Sumendap<sup>4</sup>, Shane Anneke Pangemanan<sup>5</sup>, Wenny Anggresia Ginting<sup>6</sup>, Lidya Anggiline Maramis<sup>7</sup>, Sintia Nuraini Korompis<sup>8</sup>, Treesje Lusje Runtuwene<sup>9</sup>, Pingkan Elni Wowor<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Indonesia

<sup>10</sup>Program Studi Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*e-mail: [fanesa.syaefudin@polimdo.ac.id](mailto:fanesa.syaefudin@polimdo.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Manado. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini seringkali menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, serta akses terhadap sumber pendanaan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan kepada pelaku UMKM, khususnya pemilik Kios Buah Banjer di Kota Manado. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Selain itu, pendampingan secara langsung diberikan kepada pemilik usaha untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan akurat. Kios Buah Banjer yang sebelumnya kesulitan dalam mengelola laporan keuangan, kini dapat membuat laporan yang membantu dalam memantau kondisi keuangan usaha mereka. Pendampingan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja usaha serta membuka peluang untuk mendapatkan bantuan pembiayaan dari lembaga keuangan.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

### **Abstract**

UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises) have a very important role in the Indonesian economy, including in the city of Manado. One of the main challenges faced by UMKM players is limited knowledge in preparing good and correct financial reports. This often causes difficulties in business management, decision making, and access to funding sources. Therefore, outreach and assistance activities in preparing financial reports are very important. This research aims to provide understanding and skills in preparing financial reports to UMKM, especially Banjer Fruit Kios owners in Manado City. Socialization activities are carried out with an approach that is easy to understand and relevant to their business needs. Apart from that, direct assistance is provided to business owners to prepare financial reports based on SAK EMKM for UMKM. The results of this activity show that there is an increase in understanding of UMKM players in preparing more systematic and accurate financial reports. Banjer Fruit Kios, which previously had difficulty managing financial reports, can now create reports that help monitor the financial condition of their business. This assistance also has a positive impact in improving business performance and opens up opportunities to obtain financing assistance from financial institutions.

**Keywords:** Financial Reporting, UMKM, SAK EMKM

## **1. PENDAHULUAN**

Di era revolusi industri 4.0 yang serba digital ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting sebagai pendorong kemajuan ekonomi di Indonesia (Siregar, 2021). UMKM dinilai tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan (Lesmana, 2021). UMKM di Indonesia kurang lebih berjumlah 64,2

juta. Dengan jumlah UMKM sebanyak ini memberikan kontribusi sebesar 61,07 % pada PDB yang jika dirupiahkan memiliki nilai sebesar 8.573,89 triliun rupiah (Manehat & Sanda, 2022). UMKM adalah jenis usaha yang sedang berjalan namun dengan tingkat pengelolaan dan teknologi yang dapat dikatakan masih sederhana dibandingkan jenis usaha yang memiliki omset di atasnya (Utari et al., 2022). Sebagai sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, UMKM turut serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerataan ekonomi di tingkat lokal. Mengingat betapa krusialnya peran UMKM dalam pembangunan Indonesia saat ini, pemerintah memberikan perhatian dan dukungan finansial yang signifikan terhadap kemajuan sektor ini agar menjadi lebih baik dan merata (Afif, 2021). UMKM memiliki beberapa kriteria, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Suatu usaha dikategorikan usaha mikro apabila harta bersih yang dimiliki maksimum 50 juta rupiah belum mencakup bangunan tempat usaha dan tanah. Selanjutnya, penjualan tahunan maksimum 300 juta rupiah. Suatu usaha dikategorikan usaha kecil apabila harta bersih yang dimiliki minimum 50 juta rupiah dan kekayaan bersih yang dimiliki maksimum 500 juta rupiah belum mencakup bangunan tempat usaha dan tanah. Penjualan tahunan minimum 300 juta rupiah dan maksimal hasil penjualannya sebesar 2,5 miliar. Suatu usaha dikategorikan usaha menengah apabila harta bersih yang dimiliki minimum 500 juta rupiah dan kekayaan bersih yang dimiliki maksimum 10 miliar rupiah belum mencakup bangunan tempat usaha dan tanah. Penjualan tahunan minimal 2,5 miliar, maksimal hasil penjualannya sebesar 50 miliar rupiah (Lasmi et al., 2024). Kehadiran UMKM memberikan dampak positif bagi perekonomian Kota Manado, dengan memperkuat struktur ekonomi yang beragam, serta meningkatkan daya saing pasar lokal. Namun, meskipun kontribusinya sangat besar, banyak pelaku UMKM di Kota Manado menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan akurat, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan usaha mereka. Keterbatasan dalam pengelolaan laporan keuangan juga sering menjadi kendala bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan atau investor, yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur (Syaefudin et al., 2024).

Melalui hasil pengamatan langsung kepada beberapa UMKM penjualan buah di Kota Manado, mereka hanya melakukan pencatatan laporan keuangan secara tradisional yakni pada saat terjadinya transaksi yang berhubungan dengan kas masuk dan keluar. Dalam akuntansi ini adalah pencatatan berbasis kas. Sedangkan kegiatan operasional yang tidak berhubungan dengan kas masuk dan kas keluar namun masih dikatakan transaksi keuangan (hutang dan piutang serta aset) tidak dilakukan pencatatan. Hanya dengan mencatat uang masuk dan uang keluar belum bisa dijadikan acuan penyusunan laporan keuangan atas suatu usaha (Siahaan et al., 2024). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dapat menjadi penghambat pelaku UMKM untuk memperluas usahanya. Meskipun pengelolaan keuangan ini bukan menjadi satu-satunya factor kegagalan UMKM namun sebagian besar UMKM tidak bisa berkembang karena gagal mengelola laporannya (Arip et al., 2023). Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan gambaran akan keadaan keuangan suatu usaha (Aritonang et al., 2023). Oleh karena itu, keberadaan laporan keuangan dalam UMKM dinilai sangat penting.

Laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah salah satu cara penting bagi perusahaan untuk mengukur dan memprediksi kelangsungan bisnisnya di masa depan (Ekasari et al., 2021). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), diterbitkan dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 sebagai salah satu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diakui di Indonesia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM (Imani, 2023). SAK EMKM merupakan dasar atau pedoman dalam menyusun laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mencakup beberapa jenis laporan keuangan, di antaranya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (Hasanah & Sukiyarningsih, 2021). Laporan-laporan ini dimaksudkan agar

tidak menyusahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan namun memberikan informasi keadaan keuangan yang sebenarnya sehingga rencana-rencana usaha kedepannya dapat tekontrol dan tersusun dengan baik.

Penerapan SAK EMKM dapat menjadi sulit bagi UMKM apabila proses penyusunan laporan keuangannya belum terkomputerisasi atau masih dilakukan secara manual (Darmawan et al., 2021). Pemanfaatan teknologi digital memudahkan UMKM untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan EMKM (Dwirini et al., 2025). Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya untuk mengawasi arus kas, tetapi juga untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Masdiantini menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM (Oktavia & Masdiantini, 2023). Dengan adanya pendampingan dan sosialisasi yang efektif, diharapkan pelaku UMKM di Kota Manado, khususnya Kios Buah Banjar, dapat lebih memahami cara-cara yang benar dalam menyusun laporan keuangan dan mengimplementasikannya dalam praktik usaha mereka.

UMKM Kios Buah Banjar, sebuah entitas bisnis yang telah beroperasi selama tiga tahun terakhir, mengkhususkan diri dalam penjualan beragam jenis buah-buahan segar kepada masyarakat yang berdomisili di Kota Manado dan wilayah-wilayah sekitarnya. Strategi penjualan yang diterapkan oleh UMKM ini bersifat ganda, yakni melalui interaksi langsung dengan konsumen di lokasi penjualan fisik serta melalui platform daring, dengan memanfaatkan media sosial, terutama *Facebook*, sebagai saluran pemasaran dan penjualan online. Sumber utama persediaan buah-buahan segar ini berasal dari kebun milik pemilik usaha itu sendiri, yang secara konsisten menyediakan produk berkualitas, serta didukung oleh jaringan beberapa kerabat yang bertindak sebagai pemasok tambahan. Sebuah karakteristik penting dari operasional UMKM Kios Buah Banjar adalah bahwa buah-buahan yang dipasarkan setiap harinya merupakan hasil panen terbaru dari kebun, sehingga menjamin kesegaran produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Praktik ini secara otomatis menghasilkan siklus transaksi keuangan harian yang berkelanjutan di dalam UMKM. Lebih lanjut, nilai kumulatif dari transaksi-transaksi harian ini, jika diukur dalam satuan mata uang, tergolong signifikan. Transaksi yang signifikan tidak berbanding lurus dengan pencatatan keuangan yang memadai. Pemilik dan karyawan masih melakukan pencatatan manual berbasis kas setiap terjadinya transaksi jual beli buah. Sehingga sering terjadi adanya selisih antara jumlah kas ditangan dan catatan buku. Menyadari kesenjangan ini, penulis bersama tim pengabdian masyarakat merasa perlu untuk mengambil tindakan proaktif. Inisiatif yang diambil adalah merancang dan melaksanakan kegiatan sosialisasi yang komprehensif dan pendampingan yang berkelanjutan mengenai prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan kepada pemilik serta administrator yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional UMKM Kios Buah Banjar. Kegiatan ini akan menjadi solusi dari kesenjangan atau permasalahan yang sering terjadi di Kios Buah Banjar yaitu selisih kas dan catatan buku. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan UMKM tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola aspek keuangan usaha secara lebih terstruktur, sistematis, dan informatif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, secara garis besar, akan diselenggarakan melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu tahap persiapan yang komprehensif, tahap pelaksanaan yang terstruktur, dan tahap evaluasi yang mendalam. Masing-masing tahapan ini akan dipecah menjadi satu atau beberapa sub tahap kegiatan yang spesifik dan terukur. Kendati demikian, esensi dari setiap kegiatan yang direncanakan adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pengabdian ini, metode yang akan diterapkan adalah sosialisasi yang interaktif dan pendampingan yang berkelanjutan terkait prinsip-prinsip akuntansi dan pemanfaatan aplikasinya secara praktis. Fokus utama dari metode

ini adalah implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam proses penyusunan laporan keuangan yang relevan dan akurat bagi UMKM Kios Buah Banjer yang beroperasi di Manado. Durasi waktu yang dibutuhkan oleh penulis dan tim pengabdian mulai dari persiapan sampai kepada pertanggungjawaban sekitar 8 bulan lamanya, terhitung dari bulan April sampai bulan November 2024, yang terbagi menjadi:

a. Tahap 1 Persiapan dan Perencanaan (April-Agustus)

Tahapan ini bisa dikatakan tahap yang paling lama durasi waktunya. Hal ini karena untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibutuhkan perencanaan yang matang. Apalagi kegiatan ini akan melibatkan pihak ketiga yaitu mitra UMKM. Tim pengabdian dalam melakukan survei kebutuhan akan laporan keuangan ke beberapa UMKM yang ada di Kota Manado. Melalui hasil survei, tim kemudian menetapkan satu UMKM yang dianggap paling penting untuk didahulukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan laporan keuangan. Hal ini berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pemahaman pemilik yang masih sangat kurang akan keberadaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tidak hanya itu, izin dari pemilik usaha juga sangat menentukan tahap penentuan UMKM yang menjadi target kegiatan.

b. Tahap 2 Pelaksanaan Kegiatan (September)

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024 di lokasi mitra yakni Kios Buah Banjer beralamat di Jl. TNI 4 Kelurahan Tikala Ares Kecamatan Tikala Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Sasaran kegiatan ini adalah pemilik dan karyawan Kios Buah Banjer. Pada tahap ini, materi disampaikan dalam bentuk sosialisasi interaktif dan menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pemilik dan karyawan Kios Buah Banjer. Tidak hanya itu, disediakan waktu sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengakomodasi pertanyaan dan berbagi pengalaman. Setelah sosialisasi dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan praktek mencatat transaksi melalui aplikasi akuntansi.

c. Tahap 3 Evaluasi dan Pertanggungjawaban Kegiatan (Oktober-November)

Tahap 3 ini, penulis dan tim membagi tugas menjadi dua kelompok. Kelompok pertama melakukan evaluasi dengan cara mengunjungi dan melakukan wawancara terkait penggunaan aplikasi. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman mitra dalam mengelola keuangan menggunakan aplikasi akuntansi yang sudah dipelajari saat pelaksanaan kegiatan. Juga untuk memperoleh informasi mengenai kepuasan mitra menggunakan aplikasi akuntansi. Sedangkan kelompok kedua membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan berdasarkan dokumentasi saat pelaksanaan.

Ketiga tahapan diatas, terangkum kedalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Kegiatan

Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kios Buah Banjer di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara telah dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024. Kegiatan diikuti oleh Dosen dan Mahasiswa selaku Tim Pengabdian dan Pemilik serta Karyawan usaha selaku target atau sasaran kegiatan ini. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 20 orang. Kegiatan dilaksanakan di lokasi usaha mitra yaitu di Kios Buah Banjer Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi beralamatkan Jl. TNI 4 Kelurahan Tikala Ares Kecamatan Tikala Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Adapun rincian tahapan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap 1 ini, penulis dan tim pengabdian membagi tugas kedalam 3 kelompok. Kelompok pertama melakukan survei dan identifikasi kebutuhan mitra dengan cara melakukan kunjungan awal ke Kios Buah Banjer untuk menjalin komunikasi dan membangun hubungan baik. Tidak sampai disitu, tim juga melakukan wawancara dan observasi untuk memahami kondisi mitra, termasuk proses pencatatan keuangan yang berjalan, kendala yang dihadapi, serta harapan dan kebutuhan terkait laporan keuangan. Tim juga melakukan koordinasi dengan pemilik atau pengelola Kios Buah Banjer mengenai jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Kelompok kedua menyusun materi sosialisasi yang menarik dan mudah dipahami mengenai pentingnya laporan keuangan bagi UMKM. Materi mencakup: pengertian dan manfaat laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas sederhana); pengenalan akun-akun dasar dalam laporan keuangan; teknik pencatatan transaksi keuangan sederhana (penerimaan dan pengeluaran kas); langkah-langkah menginput transaksi melalui aplikasi akuntansi penyusunan laporan laba rugi, sederhana. Kelompok ini juga yg membagi tugas tim pengabdian pada saat pelaksanaan berlangsung. Kelompok ketiga mempersiapkan proposal pendanaan kegiatan dan mengurus surat tugas kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada peminan institusi, serta membuat baliho, menyiapkan konsumsi dan transportasi.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung dari jam 10 pagi sampai jam 3 sore. Seseorang ditunjuk sebagai pemandu kegiatan. Diawali dengan doa dan perkenalan kemudian masuk pada pemaparan materi yang sudah disusun oleh kelompok dua di tahap pertama. Tim pengabdian bergantian memberikan materi sesuai pembagian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan penjelasan secara teoritis dan pendampingan menginput transaksi. Selama kegiatan sosialisasi, para peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sederhana), manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, serta pengenalan terhadap format laporan keuangan yang relevan bagi skala UMKM. Sosialisasi dilakukan secara bergantian oleh tim pelaksana yang hadir dan pendampingan dilakukan satu per satu antara pemilik dan tim pelaksana, juga admin dan tim pelaksana. Hal ini dilakukan agar tim pelaksana dapat mengukur tingkat pemahaman pemilik dan admin pada saat penjelasan pencatatan keuangan. Sesi pendampingan pun dilakukan secara langsung dan interaktif, di mana tim pendamping memberikan asistensi praktis dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan data transaksi yang terjadi pada hari itu. Adanya temuan penting pada saat sesi pendampingan yaitu: pemahaman mengenai komponen-komponen laporan keuangan masih terbatas. Sasaran belum familiar dengan istilah-istilah akuntansi dasar dan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan. Tetapi, setelah diberikan pendampingan, pemilik dan karyawan menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang meningkat mengenai pentingnya dan cara menyusun laporan keuangan sederhana. Mereka pun mulai mencoba menginput transaksi pada hari itu lebih teratur pada aplikasi yang ditunjukkan. Tanya jawab atau diskusi terjadi pada saat sosialisasi maupun juga pada saat pendampingan penyusunan laporan keuangan. Sosialisasi dilakukan secara bergantian oleh

tim pelaksana yang hadir dan pendampingan dilakukan satu per satu antara pemilik dan tim pelaksana, juga karyawan dan tim pengabdian. Hal ini dilakukan agar tim dapat mengukur tingkat pemahaman pemilik dan karyawan pada saat penjelasan pencatatan keuangan. Di bawah ini adalah dokumentasi pada saat pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi melalui perangkat *handphone*. Mahasiswa bersama seorang dosen memberikan tutorial penggunaan aplikasi kepada karyawan Kios Buah.



Gambar 2. Dokumentasi Saat Pendampingan

Dokumentasi tidak hanya pada saat pendampingan berlangsung tetapi juga setelah kegiatan selesai. Setelah kegiatan tim pengabdian melakukan foto bersama dengan salah satu karyawan Kios Buah. Kami tidak bisa mengikutsertakan seluruh karyawan karena yang lain harus kembali menjalankan tanggungjawab melayani pembeli. Berikut ini adalah dokumentasi setelah selesai kegiatan sosialisasi dan pendampingan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Tim Pengabdian dengan Pemilik Usaha

c. Tahap Evaluasi dan Pertanggungjawaban

Ketika kegiatan PKM selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan kunjungan kepada mitra PKM dan melakukan wawancara terkait penerapan dan kendala selama menyusun laporan keuangan serta memeriksa laporan keuangan yang sudah disusun oleh mitra PKM melalui aplikasi yang dipaparkan pada saat pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan. Melalui informasi yang disampaikan oleh pemilik dan admin tim pengabdian menganalisis ketercapaian dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hasil analisis akan dipergunakan untuk memastikan apakah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh yang baik dan besar untuk mereka dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini baik pemilik maupun karyawan yang ada dibagian kasir dan pencatatan kas memberikan respon yang positif yaitu bahwa mereka sangat terbantu dengan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang diterapkan. Terdapat permintaan Pemilik Kios Buah Banjar untuk terus melakukan pendampingan lanjutan mengenai pengelolaan keuangan UMKM.

### 3.2. Pembahasan

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan di kalangan UMKM Kios Buah Banjer di Kota Manado terkait dengan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan. Kurangnya catatan keuangan yang terstruktur dan pemahaman yang terbatas mengenai laporan keuangan dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan UMKM.

Ada begitu banyak kegiatan-kegiatan yang serupa dengan ini, hal ini dapat dilihat pada beberapa rujukan jurnal dengan topik yang sama. Akan tetapi, kegiatan ini memiliki perbedaan yang sangat penting dan krusial bagi UMKM yaitu adanya pendampingan lanjutan setelah kegiatan selesai terlaksana. Pendampingan lanjutan ketika mitra menemui kesulitan atau kendala dalam pelaporan keuangannya serta pada saat pengajuan penambahan modal kepada pihak Bank. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, diharapkan Kios Buah Banjer dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Kios Buah Banjer berhasil dilakukan dan berhasil memberikan pemahaman mengenai konsep dasar dan manfaat laporan keuangan. Sesi pendampingan yang bersifat praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Antusiasme dari pemilik dan karyawan Kios Buah Banjer dan adanya permintaan untuk pendampingan lanjutan mengindikasikan adanya kesadaran yang tumbuh mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa perubahan perilaku dan adopsi praktik pencatatan keuangan yang berkelanjutan memerlukan waktu dan upaya yang konsisten. Tantangan yang mungkin dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM, serta kurangnya kesadaran akan manfaat jangka panjang dari laporan keuangan.

Kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi upaya pemberdayaan UMKM di Kota Manado. Diperlukan adanya program berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada sosialisasi, tetapi juga pada pendampingan intensif dan pelatihan yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga terkait, dalam memfasilitasi akses UMKM terhadap informasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkualitas.

### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024 di Kios Buah Banjer, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara berlangsung dari pukul 10.00 – 15.00 WITA. Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan di Kios Buah Banjer, Manado, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan menunjukkan adanya kebutuhan signifikan di kalangan UMKM terkait pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Adanya kesadaran dan antusiasme yang tinggi dari pemilik dan karyawan Kios Buah Banjer untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Kegiatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian ini berhasil menjangkau sasaran kegiatan, termasuk pemilik dan karyawan Kios Buah Banjer, dan dilaksanakan secara komprehensif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Temuan penting selama pelaksanaan menunjukkan bahwa meskipun pemahaman awal mengenai komponen laporan keuangan dan istilah akuntansi dasar masih terbatas, pendampingan secara langsung dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan target dalam menyusun laporan keuangan SAK EMKM, terutama melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi. Antusiasme yang ditunjukkan oleh pemilik dan karyawan, serta

adanya permintaan untuk pendampingan lanjutan, mengindikasikan adanya kesadaran yang tumbuh akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk keberlangsungan dan pengembangan usaha mereka.

Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman dasar dan praktik penyusunan laporan keuangan, perlu disadari bahwa perubahan perilaku dan adopsi praktik pencatatan keuangan yang berkelanjutan memerlukan waktu, upaya yang konsisten, dan dukungan berkelanjutan. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya UMKM, serta perlunya penanaman kesadaran akan manfaat jangka panjang laporan keuangan, perlu diatasi melalui program-program pemberdayaan yang lebih komprehensif.

Evaluasi dari kegiatan ini yaitu waktu satu hari untuk membuat pemilik usaha dan karyawan memahami akan penyusunan laporan keuangan tentu tidak mungkin. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan oleh tim dengan cara pendampingan lanjutan disaat mitra membutuhkan campur tangan tim pengabdian dalam pelaporan keuangannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Manado sebagai lembaga perguruan tinggi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2021). *IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM*.
- Arip, H., Karim, N. K., & Kartikasari, N. (2023). PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KECAMATAN PRINGGABAYA. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 135–144. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.417>
- Darmawan, A., Triandi, T., & Roup, A. (2021). Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Ms. Excel: Studi Kasus Pada Cv Sumber Niaga. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 159–178. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1334>
- Dwirini, D., Zuhroh, S., & Subekti, R. (2025). Digitalisasi Akuntansi, Persaingan dan Jejaring Sosial Pada UMKM Kuliner Palembang. *Owner*, 9(1), 529–541. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2588>
- Ekasari, L. D., Handayanto, A. J., & Sulistyowat, Y. (2021). Penerapan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 679–686. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.15366>
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal*. 4(2).
- Imani, E. S. (2023). *Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Lasmi, S., Rusmita, S., & Ikhsan, S. (2024). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Teh Poci Siantan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 7(2), 103–111. <https://doi.org/10.51510/jakp.v7i2.1682>
- Lesmana, H. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes*. 1(2).
- Lumban Aritonang, Hendra Harmain, & Nurwani Nurwani. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kec. Galang: Studi Kasus UMKM Mulia Maju Panglong. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4), 84–93. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.38>

- Oktavia, T. W., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 391–405. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64344>
- Manehat, N., & Sanda, B. Y. (2022). *Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur*.
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669–678. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14513>
- Syaefudin, F. I. M., Wangarry, A. R., Tuerah, R. H., Maradesa, C., Rumambi, H. D., Korompis, S. N., Kaparang, R. M., Pantow, A. K., Maryadi, D. A., & Sumendap, P. C. (2024). *Penerapan Iptek Pada Masyarakat Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Android Pada Usaha Design Interior Nhay Olshop. 4*.
- Trito Siahaan, B., Syaefudin, F., Wanggary, A., Maramis, L., & Bakri, I. (2024). Penerapan Pelaporan Keuangan Berbasis Android Pada UMKM Sewa Tenda Paniki di Kota Manado. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2332–2336. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3256>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>

## Halaman Ini Dikосongkan